

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AND MOTIVATION THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL

MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Sya'adah Aisyah Nurjanah^{1a}, Asih Aryani^{2b}

¹Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al Islam Rajamandala

²Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

^aEmail: syaadah614@gmail.com

^bEmail: asiharyani@yahoo.com

Abstract

This research was originated from students' low learning outcomes and motivation in Mathematics Class VII-A MTs YI Rajamandala. Their average score is still below minimum criteria of mastery learning. The research objective is to improve mathematics learning outcomes on the Topic of One Variable Linear Equations and Inequalities. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles, consisting of planning, acting, observing and reflecting. Data were analyzed using descriptive analysis. Based on the discussion and data analysis, it is concluded that; a) the initial conditions for students' activeness and learning outcomes before Problem Based Learning model applied was low, b) there is an increase in student learning outcomes, in form of values and changes in learning motivation which consist of: seriously showing interest, trying hard to be available, and continuing to work until the task is completed, c) there is an increase in both activeness and learning outcomes after using Problem Based Learning model as much as 13%, from an initial average of 65% to 78% at the end of the cycle.

Keywords: *Learning Achievement; Learning Motivation; Problem Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil dan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi matematika di Kelas VII-A MTs YI Rajamandala, rata-rata masih di bawah KKM. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada Topik Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan pembahasan dan analisa data disimpulkan bahwa; a) kondisi awal keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* masih rendah, b) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, berupa peningkatan nilai dan perubahan motivasi belajar yang terdiri dari: bersungguh-sungguh menunjukkan minat, berusaha keras menyediakan waktu yang cukup, dan terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan, c) terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus sebesar 13%, dari rata-rata 65% menjadi rata-rata 78%.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak akan terlepas dari perkembangan pendidikan, mulai dari tingkat RA/TK sampai tingkat Perguruan Tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan ini secara signifikan telah membawa perubahan pada kebudayaan manusia (Nasrudin dkk, 113, 2017), baik perubahan pada kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesadaran pada pentingnya peserta didik yang mempunyai karakter, sampai pada kesadaran akan pentingnya peserta didik memiliki skill atau keterampilan. Kesadaran akan pentingnya perubahan pada berbagai sisi ini telah tercantum pada Kurikulum 2013, yang menghendaki adanya peningkatan religius dan sikap pada KI-1 dan KI-2, peningkatan pengetahuan pada KI-3, serta peningkatan skill atau keterampilan pada KI-4. Karena sesungguhnya salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri masing-masing individu (Saragih, 2019, 214).

Peran guru pada pendidikan, baik di SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/MA adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran. Hal penting ketika guru merencanakan pembelajaran adalah membuat tujuan pembelajaran yang harus senantiasa disandingkan dengan tuntutan kompetensi pada masing-masing mata pelajaran. Kompetensi ini diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, memelihara, mengelola ataupun memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada berbagai keadaan yang selalu berubah,

tidak pasti dan kompetitif (Syarifah, 2016, 118). Tujuan pembelajaran akan dicapai ketika efektifitas dari indikator tersebut sesuai dengan tuntutan pada Kompetensi Dasar (KD)nya (Kurniasih dkk, 2018, 42).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika dari kurikulum lampau sampai kurikulum sekarang, pada intinya adalah mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik. Tetapi ironisnya, mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik tersebut di negara kita masih tergolong rendah (Maulia dkk, 2018, 1-2). Pengembangan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik harus dimulai dari guru yang juga sudah mulai berpikir kreatif ketika merencanakan proses pembelajaran.

Pertimbangan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif ketika pembelajaran di kelas, merupakan hal yang sangat penting dilakukan guru, agar suasana kelas tidak menjadi hal yang membuat keengganan peserta didik untuk belajar semakin surut.

Tuntutan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan mengembangkan pola pikir kritis peserta didik bukanlah hal yang mudah, karena salah satu peran utama guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal (Nurmuiza dkk, 2015, 144). Apalagi bila dikaitkan dengan kondisi madrasah dan peserta didik yang terbatas dari berbagai aspek. Kondisi madrasah yang berada di tengah-tengah masyarakat kelas menengah bawah, latar belakang orang tua peserta didik yang masih tergolong

baru melek pengetahuan, tentu berimbang pada motivasi belajar anak-anaknya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru perlu berperan sebagai orang tua yang menjadi pembimbing di madrasah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik, tentu akan berhasil jika didukung oleh sikap positif dan motivasi yang kuat untuk belajar (Jatmiko, 2015, 206). Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru perlu memiliki kompetensi: a) merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang menjadi target, b) mengobservasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, c) memaknai kegiatan belajar dan d) melaksanakan penilaian (Mulyasa, 2011, 41- 42). Pada kegiatan proses belajar mengajar, seharusnya ditemukan bahwa proses yang dilakukan oleh peserta didik bersama gurunya merupakan kunci dari keberhasilan proses belajar. Tetapi tentu saja, kondisi demikian membuat guru semakin tertantang untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, yaitu menyajikan pembelajaran yang membuat mereka rindu untuk masuk kelas dan rindu ketemu dengan gurunya. Guru mata pelajaran matematika yang dirindukan.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kritis dan kreatif ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem-Based Learning* memperkenalkan peserta didik dengan masalah autentik sehingga membantu mereka dalam melakukan kegiatan investigasi (Mashuri dkk, 2019, 122). Hasil penelitian guru-guru tentang penggunaan model ini menunjukkan hasil yang positif, diantaranya adalah

hasil penelitian Surya (2017, 52) yaitu model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama ketika membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Penelitian Djamaludin (2018, 40) model *Problem Based Learning* telah memberikan dampak yang positif tentang aktivitas belajar yang terlihat dari cara kerjasama peserta didik ataupun prestasi belajar yang dicapainya, kemampuan mengajukan dan mengajukan pertanyaan, kemampuan menyelesaikan soal di depan kelas, maupun kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran, dilengkapi oleh hasil penelitian Arnidha dkk (2018, 51) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh melalui model *Problem Based Learning* dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat membutuhkan motivasi yang kuat dari berbagai arah baik orang tua, masyarakat, guru maupun media, baik itu media cetak ataupun media elektronik (Warti, 2016, 177). Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya, akan berhasil bila memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar (Arief dkk, 2016, 142). Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan semestinya ditangani dengan segera dan tepat (Tomas dan Prasetyo, 2020, 14). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta

didik adalah penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Huriyanti dan Rosiyanti, 2017, 66). Proses interaksi pembelajaran di kelas akan mencapai tujuannya apabila di dalam diri peserta didik sudah tertanam motivasi belajar yang baik (Firmansyah dkk, 2020, 63). Agar pembelajaran matematika tidak menjadikan hal yang menakutkan, maka guru harus memperhatikan banyak hal, karena di tangan gurulah peran yang terbesar dalam meningkatkan motivasi belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi (Yunia dkk, 2019, 317).

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di MTs Yayasan Islam Rajamandala adalah rendahnya motivasi belajar yang berujung pada minimnya capaian hasil belajar yang seringkali terulang dari tahun ke tahun. Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah: a) bagaimana kondisi awal keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII-A MTs YI Rajamandala sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*?, b) bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII-A MTs YI Rajamandala pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel setiap siklus?. dan c) bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar

peserta didik kelas VII-A MTs YI Rajamandala pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel setelah menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus?

Model *Problem Based Learning*

Keberhasilan pendidikan, akan ditentukan oleh kualitas dan kemampuan gurunya dalam menyelenggarakan pembelajarannya, kemampuan yang harus dimiliki guru tersebut bukan hanya pada disiplin ilmu yang disampaikannya, tetapi juga dalam hal pengelolaan kelas dan penggalian kemampuan peserta didiknya dalam belajar (Surya, 2017, 44). Semakin baik kemampuan guru yang dimiliki, tentunya diharapkan semakin baik pula dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dituntut pada kurikulum adalah pembelajaran yang dapat menggiring peserta didik pada pembelajaran yang aktif, kreatif, berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka dan pola pikir praktis yang dapat dijadikan sebagai pedoman maupun acuan guru dalam merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Marjuki, 2020,13). Model pembelajaran yang digunakan guru haruslah membuat peserta didik lebih aktif, karena keaktifan mampu mempengaruhi pengetahuan mereka (Situmorang, 2018, 75). Gunawan dan Darmani (2016, 37), mengartikan model pembelajaran sebagai perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku

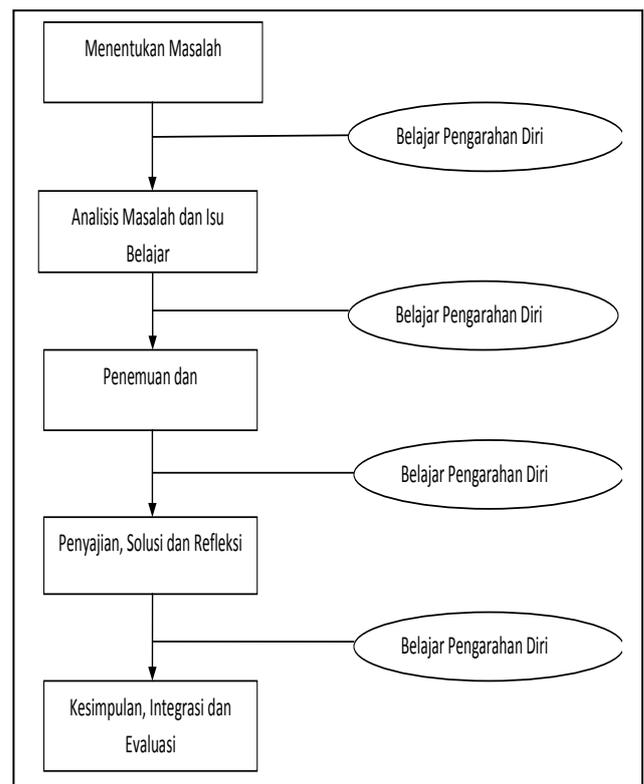
peserta didik seperti yang diharapkan. Perubahan spesifik yang dimaksud tentulah perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah). Nurhayati (2015, 169) dan Yusri (2018, 53) mengartikan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari peserta didik yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan baru, memberikan tantangan bagi mereka untuk mencari solusi dari permasalahannya baik individu maupun kelompok. Heryanto (2018, 3) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diawali dengan memberikan peserta didik sebuah permasalahan matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dituntut untuk menyelesaikannya dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya. Senada dengan Heryanto, Gunantara dkk (2014, 2), yang menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, sehingga menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata

yang dialami sehari-hari dan harus diselesaikan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya sehingga didapatkan pengetahuan baru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* digambarkan di bawah ini:



Gambar 1.
Alur Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(Nurhayati, 2015, 170)

Dari Gambar 1 di atas, terlihat bahwa dalam setiap langkah, ada proses penanaman karakter yang dialami peserta didik, yaitu belajar pengarahannya sendiri. Pada proses ini, peserta didik dituntut untuk memotivasi dirinya sendiri dan teman-teman di kelompoknya. Motivasi dalam proses ini bisa *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Peran guru dalam proses

pembimbingan tiap langkah akan mampu secara langsung membangkitkan motivasi tiap peserta didik untuk menyelesaikan langkah demi langkah dari tugas yang harus diselesaikan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk belajar, kekuatan tersebut bisa dari berbagai sumber, apakah karena latar belakang keluarga, tuntutan lingkungan atau yang lainnya. Definisi motivasi belajar adalah semua sikap positif yang muncul karena dorongan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut berfungsi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Saputra, 2018, 61). Motivasi sebagai sebuah kekuatan, baik dari dalam maupun luar akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya (Fitriani, 2017, 231). Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik (Tomas dan Prasetyo, 2020, 13). Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, tapi juga akan menentukan seberapa jauh dia akan belajar dari kegiatan pembelajaran terutama dalam hal menyerap informasi yang disajikan, motivasi belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar (Effendi, 2018, 3). Sedangkan Hasanah (2019, 15) mendefinisikan motivasi belajar sebagai bagian dari faktor psikis yang bersifat non-intelektual, motivasi ini bisa bersifat *intrinsik* (dari dalam

dirinya sendiri) maupun *eksentrik* (dari luar dirinya).

Motivasi dapat diamati ada atau tidaknya dalam diri seorang peserta didik, dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) bersungguh-sungguh menunjukkan minat, b) berusaha keras menyediakan waktu yang cukup dan c) terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan (Gunawan dan Darmani, 2016, 15).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan (Hasanah, 2019, 17). Perubahan yang dimaksud bisa perubahan dalam penambahan pengetahuan, penambahan kecakapan dalam bertindak, penambahan kemampuan dalam menyesuaikan diri, penambahan kecakapan dalam penguasaan emosional dan lain sebagainya, atau yang lebih dikenal dalam kurikulum yaitu perubahan dalam aspek kognitif (KI-3 Pengetahuan), afektif (KI-1 dan KI-2, Sikap), dan psikomotor (KI-4, Keterampilan).

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hasanah, 2019, 18). Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pembelajaran peserta didik, bisa dari guru, sarana dan prasarana pembelajaran serta latar belakang ekonomi keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action reserach*). Mulyasa (2011, 152) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau memecahkan masalah yang dihadapi,

juga mencari kebenaran secara praktis, menurut filsafat pragmatisme. Istilah lainnya untuk *action reserach* ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Mujahidin (2017, 175) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya, pada mata pelajarannya dengan memberikan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam waktu yang ditentukan (siklus). Penelitian dilakukan di MTs Yayasan Islam Rajamandala Kelas VII-A semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Topik Yang diambil adalah Persamaan Satu Variabel (PLSV) dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtSLV).

Setiap siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus I, guru bidang studi sekaligus sebagai peneliti dan kolaborator merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu serta cara penyajian pembelajaran, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyiapkan alat dan sumber belajar. Data yang diperoleh pada tiap siklus, dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Pada tahap tindakan, yang merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, guru dan kolaborator melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh guru bidang studi dengan dibantu oleh kolaborator. Pada observasi ini guru dan kolaborator berperan sekaligus sebagai observer. Tahap akhir di setiap siklus yaitu refleksi. Pada tahap ini, guru dan kolaborator mendiskusikan

hasil tindakan yang telah dilakukan dan mengkaji masalah yang terjadi, sehingga timbul pemikiran baru yang akan menjadi bahan pada siklus berikutnya (siklus II).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada umumnya sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil penelitian dari nilai awal yang diperoleh, ditentukan untuk melanjutkan ke tahap siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Dari data hasil belajar pada tiap siklus yang terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Menentukan rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada siklus adalah data yang pertama kali diolah. Selanjutnya dianalisis dengan menentukan tingkat persentase hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari masing-masing 4 tahapan sebagai berikut: a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi dan evaluasi, dan d) refleksi tindakan. Peserta didik di kelas VII-A MTs Yayasan Islam ini memiliki kemampuan belajar yang hampir sama, salah satu yang membedakan adalah terdapat beberapa peserta didik yang rajin dan peserta didik yang kurang rajin dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 Oktober 2019 di ruang guru MTs Yayasan Islam

Rajamandala. Guru bersama peneliti dan kolaborator mendiskusikan semua rancangan tindakan yang akan dilakukan bersama dalam penelitian ini.

Pada pertemuan pertama, terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari cara duduknya yang tidak sempurna, kelihatan agak gelisah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, proses pembelajaran sudah mulai terlihat ada perubahan, meskipun belum sempurna, diantaranya terlihat keaktifan beberapa peserta didik yang bertanya baik kepada teman sebangkunya maupun kepada guru.

Motivasi yang diobservasi pada kegiatan penelitian ini adalah: a) bersungguh-sungguh menunjukkan minat, b) berusaha keras menyediakan waktu yang cukup dan c) terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan (Gunawan dan Darmani, 2016, 15)

Pada Siklus I, ada tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan satu kali lagi untuk pelaksanaan evaluasi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Pada Siklus pertama ini, fokus di materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Pertemuan pertama direncanakan untuk membahas Materi 1 (Konsep Persamaan Linear Satu Variabel) dan Materi 2 (Keekuivalenan Persamaan Linear Satu Variabel). Pertemuan kedua direncanakan untuk membahas Materi 3 (Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel), dan pertemuan ketiga untuk pelaksanaan evaluasi

Materi 1, 2 dan 3 Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 4, 5 dan 11 November 2019 di ruang kelas VII-A MTs Yayasan Islam Rajamandala. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), Keekuivalenan Persamaan Linear Satu Variabel dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi awal dan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 - 5 peserta didik perkelompok. Peserta didik pada tiap kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang pada RPP, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya setelah soal latihan selesai dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok bergabung sesuai dengan kelompoknya. Tiap kelompok mengerjakan tugas untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan. Pada awal diskusi, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif berdiskusi, tetapi setelah guru berkeliling dan memeriksa aktifitas yang terjadi pada tiap kelompok, pelan tapi pasti peserta didik mulai asyik berdiskusi sampai akhirnya tugas yang diberikan beres dikerjakan masing-masing kelompok. Sebagian besar peserta didik sudah berhasil mengerjakan pada kertas kerja yang diberikan pada anggota tiap kelompok.

Menjelang akhir proses pembelajaran, guru menunjuk

beberapa kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya. Ketika peserta didik mempresentasikan di depan kelas, guru berkeliling mengamati aktifitas peserta didik lainnya yang masih berada dikelompoknya masing-masing. Selesai peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan (konfirmasi) dan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Sebelum menutup pembelajaran, dengan bimbingan guru, ketua kelas mendelegasikan salah seorang peserta didik untuk membaca do'a penutup pembelajaran.

Setelah dievaluasi, pelaksanaan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, hal ini ditemukan pada keaktifan peserta didik dalam mengerjakan permasalahan yang sebelumnya telah diberikan guru. Pada siklus ini masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan sempurna.

Hasil observasi pada Siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus I

| No | Aspek yang di Observasi | Hasil |
|------------------|---|--------------|
| 1 | Bersungguh-sungguh menunjukkan minat | 50% |
| 2 | Berusaha keras menyediakan waktu yang cukup | 60% |
| 3 | Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan | 60% |
| Rata-rata | | 56,7% |

Sumber: Data Diolah (2019)

peserta didik yang melampaui nilai KKM (nilai KKM yang ditentukan setelah diolah, 75) sebanyak 65%.

Pelaksanaan Siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dengan penyempurnaan perbaikan tindakan yang tidak dapat dilaksanakan pada Siklus I. Materi pembelajaran pada Siklus II adalah Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV) yang terdiri dari sub topik; Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV), Keekuivalenan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV) dan Penyelesaian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV).

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran, seperti yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu pada hari Senin 18 November 2019 dan Selasa 19 November 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan II, dilakukan pertemuan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2019. Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan Materi 1, Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtSLV) dan Materi 2, Keekuivalenan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtSLV) dengan jelas dan dibuka kesempatan untuk tanya jawab bagi peserta didik yang belum memahaminya, kemudian peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok. Kegiatan diskusi berlangsung lancar, tidak terjadi keributan, kegiatan berlangsung lebih tertib dan terkendali. Guru sekaligus sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru selalu memberikan motivasi kepada anggota kelompok yang belum

bisa bekerja sama atau masih bekerja sendiri-sendiri, sehingga lambat laun semua peserta didik sudah mulai tampak antusias berdiskusi dan semangat dalam mengerjakan soal-soal. Pada Siklus II ini ada beberapa kelompok yang berlomba untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, padahal pada Siklus I hal ini tidak terjadi. Mereka terlihat lebih berani dan percaya diri untuk menunjukkan hasil pekerjaan pada teman-temannya di depan kelas. Merekapun relatif lebih cepat ketika menyelesaikan pekerjaannya. Bahkan beberapa peserta didik sudah berani menyatakan pendapatnya bila ada yang tidak sama dengan hasil pekerjaan di kelompoknya.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal untuk evaluasi, dan meminta mereka untuk mengerjakan secara personal. Proses ini diobservasi bersama dengan kolaborator untuk meyakinkan bahwa mereka tidak saling memberitahukan pekerjaannya masing-masing. Sesuai waktu yang ditentukan, peserta didik mengumpulkan pekerjaannya dan guru menanyakan pendapat mereka terhadap kesan yang dialami pada akhir sesi tersebut. Selanjutnya pada pertemuan kedua Materi 3, Penyelesaian PtLSV dilaksanakan dengan cara yang sama pada pertemuan ke dua hari Selasa 19 November 2019.

Hasil observasi yang diperoleh pada Siklus II tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus II

| No | Aspek yang di Observasi | Hasil |
|------------------|---|--------------|
| 1 | Bersungguh-sungguh menunjukkan minat | 75% |
| 2 | Berusaha keras menyediakan waktu yang cukup | 70% |
| 3 | Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan | 75% |
| Rata-rata | | 73,3% |

Sumber: Data Diolah (2009)

Pertemuan ketiga Siklus II dilanjutkan dengan pemberian tes akhir Siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tes akhir Siklus II diadakan pada hari Senin, 25 November 2019, yang terdiri dari 5 butir soal essay dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan tes berlangsung lancar tidak ada lagi peserta didik yang ribut dalam mengerjakan soal. Hasil dari evaluasi Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Pada Siklus II ini diperoleh nilai rata-rata peserta didik yang melampaui nilai KKM (nilai KKM yang ditentukan setelah diolah, 75) sebanyak 78%.

Secara ringkas, nilai perolehan evaluasi peserta didik pada Siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Peserta Didik

| Hasil Belajar | Rata-rata | Kriteria |
|---------------|-----------|----------|
| Siklus I | 65% | Rendah |
| Siklus II | 78% | Cukup |

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari 65% ke 78%, rata-rata kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 13% dari Siklus I ke Siklus II.

Perubahan motivasi belajar peserta didik di Siklus I dan Siklus II, disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Peningkatan Motivasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II

| No | Aspek yang di Observasi | Hasil |
|------------------|---|--------------|
| 1 | Bersungguh-sungguh menunjukkan minat | 25% |
| 2 | Berusaha keras menyediakan waktu yang cukup | 10% |
| 3 | Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan | 15% |
| Rata-rata | | 16,7% |

Sumber: Data Diolah (2019)

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang terjadi karena model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menganalisa permasalahan, hal ini sependapat dengan Nurhayati (2015, 177) bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar efektif dan kreatif, membangun sendiri pengetahuannya,

menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui kegiatan memberanikan diri untuk bertanya, berdiskusi, sampai merefleksikan apa yang diperolehnya dengan bahasanya sendiri. Pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik digiring untuk melakukan proses yang membawa mereka kepada suatu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan serta dituntut untuk melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya. Pada kegiatan diskusi akan meningkatkan motivasi dan memperbanyak peluang untuk bertukar pengalaman dan juga keterampilan berinteraksi social (Situmorang, 2018, 78)

Demikian pula kunci keberhasilan pembelajaran *Problem Based Learning* ini terletak pada peran guru. (Mashuri dkk, 2019, 123), dimana kehadiran guru pada tiap tahapan pembelajaran akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena motivasi memiliki pengaruh positif (berjalan searah) terhadap prestasi belajar (Jatmiko, 2015, 212).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan implementasi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII-A Semester I di MTs Yayasan Islam Rajamandala Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini seperti terlihat dari:

- a. Kondisi awal keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi

Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII-A MTs Yayasan Islam Rajamandala sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, masih rendah, rata-rata 65, dari KKM yang ditentukan sebesar 75.

- b. Proses penerapan model model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII-A MTs Yayasan Islam Rajamandala pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PLSV dan PtLSV) setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar, baik berupa peningkatan nilai, maupun pada perubahan motivasi belajar yang terdiri dari: bersungguh-sungguh menunjukkan minat, berusaha keras menyediakan waktu yang cukup, dan terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan.
- c. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII-A MTs Yayasan Islam Rajamandala pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PLSV dan PtLSV) setelah

menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 13%, dari rata-rata 65% menjadi rata-rata 78%.

Dari simpulan yang diperoleh, maka direkomendasikan kepada:

- a. Kepala Madrasah: hendaknya memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya kepada guru matematika untuk mengeksplorasi strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- b. Guru matematika: mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini untuk berbagai topik lainnya di tingkatan kelas yang berbeda.
- c. Peneliti: mengembangkan penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dengan karakteristik peserta didik yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sudah dilakukan di MTs Yayasan Islam Rajamandala ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dkk. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016)
- Arnidha, dkk. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edumath*, Volume 4. No. 2, (2018) Hlm. 46-51 ISSN Cetak : 2356-2064 ISSN Online : 2356-2056.
- Djamaludin, Muhammad. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Guru Bijak* Online Vol. 1 No. 1 Edisi HUT RI (Agustus) 2018, ISSN 2512-5869 (Print).
- Effendi, Kiki Nia Sania. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X dalam Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction). *Symmetry* |

Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume 3
Nomor 1, Juni 2018 ISSN 2548-2297.

- Firmansyah dkk. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* ISSN: 2338-2759 (print) <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat> ISSN: 2597-9051 (online)
- Fitriani, Melli. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Biotek* Volume 5 Nomor 1 Juni 2017.
- Gunawan dan Darmani. (2016). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Gunantara, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Hasanah, Heni. (2019). *Creative Learning Alternatif Model Pembelajaran Penguatan Karakter*. Bandung. Thursina Mediana Utama.
- Heryanto, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar di Kelas VII A SMP Labschool UNTAD Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 6 Nomor 1, September 2018.
- Huriyanti dan Rosiyanti. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Volume 3 No. 1 Bulan Juni Tahun 2017
- Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02, Nopember 2015
- Kurniasih, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan AfL melalui Strategi pemberian Balikan untuk Meningkatkan Perhatian Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi* Vol.II No.1 Januari 2018. ISSN 2614-0357.
- Marjuki. (2020). *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, dkk. (2019). *Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika: Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa*. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14 (2), 2019, 112-125. Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Maulia, dkk. (2018). Jenis-jenis Pertanyaan yang Diajukan Guru Berdasarkan Maksud dan Dimensi Kognitif Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gomolong. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi* Vol.II No.1 Januari 2018. ISSN 2614-0357.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Mujahidin, Firdos. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, dkk. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa SMP, *Journal of EST*, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017 hal. 113-121. p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840.
- Nurhayati, Siti. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran Bahasa Inggris MTs. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume IX Nomor 25 Tahun 2015. ISSN: 2085-4005.
- Nurmuiza, dkk. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2015.
- Saputra, Edy. (2018). Melihat Motivasi Belajar Matematika Siswa dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran . *Jurnal As-Salam*, 2(2) Mei - Agustus 2018. (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)
- Saragih, Ana. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 2 Nomor 2, Desember 2019. P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.
- Syarifah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur T.P 2015/2016 . *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016 ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063
- Situmorang dan Samosir. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan. *Jurnal Inspiratif*, Vol. 4, No. 1 April 2018.
- Surya, Yenny Fitra. (2017), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, Mei 2017. 38-53, ISSN 2579-9258.
- Yunia, dkk. (2019). Eksperimentasi Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Lingkaran. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 9, No. 4, December 2019, pp. 315-324 p-ISSN: 2088-351X e-ISSN: 2502-5457 DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i4.3650>
- Tomas dan Prasetyo. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Volume 03, Nomor 01, Maret 2020, Hal. 13 -18 <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda> e-ISSN: 2623-0232 ; p-ISSN: 2623-0941
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016. ISSN 2086 4280. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, jurnalmtk.stkip-garut.ac.id
- Yusri, Andi Yunarni. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di

SMP Negeri Pangkajene. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018. p-ISSN: 2086-4280;e-ISSN:2527-8827.